

**PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT HINDU MELALUI
KELOMPOK MARGA MAKMUR DI KECAMATAN TAMANSARI
KABUPATEN BOYOLALI**

Toto Margiyono

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

margiyonototok@gmail.com

ABSTRACT

The economy is a supporting factor for all activities and is a basic need for humans. Economic development of rural communities requires attention from various parties. Sufficiency of daily needs is something that every community must strive for. To get all of this, every community has a profession whose aim is to fulfill these basic needs. Catur Purusa Artha are the Four Goals of human life. Catur Purusa Artha is closely related to Catur Marga, which means four goals of human life that are closely intertwined with one another.

Empowerment Group for Prosperous Clans in Karanganyar Village, Tamansari District, Boyolali Regency. This Empowerment Group has been established since 2014 in the goat farming business sector. The existence of this group is able to help various needs of Hindus both from a personal and group perspective. From a personal perspective, it can provide assistance to people who are entrusted with raising goats from that group. Meanwhile, from a group perspective, it is able to contribute to every community activity in the area.

This research uses Deconstruction Theory to analyze why the economy of Hindus in Tamansari District, Boyolali Regency needs to be empowered through the Marga Makmur group. Management Theory to analyze the process of implementing empowerment programs and improving the economy of the people through the Marga Makmur group and Reception Theory to analyze the implications of economic empowerment of Hindus in Tamansari District, Boyolali Regency through the Marga Makmur group on social, cultural, economic and religious life.

The Empowerment Process goes through seven stages, including the Preparation Stage, Review Stage, Program Alternative Planning Stage, Action Plan Formalization Stage, Program Implementation Stage, Evaluation Stage and Termination Stage. The role of the Marga Makmur Group in the lives of Hindus includes improving the economy of the Ummah through lending capital in the form of livestock to people in need, assisting religious activities by providing financial assistance for existing religious activities. The implications of the Marga Makmur group in the economic sector are improving the welfare of Hindus, creating employment opportunities and assistance to underprivileged families, implications in the social sector of building cooperation between institutions and people's understanding of animal husbandry, and implications in the religious sector including awareness of giving alms, fulfilling the needs of religious activities and increasing Sradha and Bhakti.

Keywords: *Empowerment, Economy, Hindus*

ABSTRAK

Perekonomian merupakan factor penunjang dari segala aktifitas dan menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi manusia. Pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan membutuhkan perhatian dari berbagai pihak. Kecukupan akan kebutuhan sehari-hari yang menjadi suatu hal yang harus di upayakan oleh setiap masyarakat. Untuk mendapatkan itu semua maka setiap masyarakat memiliki profesi yang tujuannya untuk memenuhi akan kebutuhan pokok tersebut. Catur Purusa Artha adalah Empat Tujuan hidup manusia. Catur Purusa Artha memiliki kaitan yang erat dengan Catur Marga yang berarti empat tujuan hidup manusia yang terjalin erat satu dengan yang lainnya.

Kelompok Pemberdayaan Umat Marga Makmur di Desa Karanganyar Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali. Kelompok Pemberdayaan ini telah berdiri sejak tahun 2014 dalam bidang usaha peternakan kambing. Keberadaan kelompok ini mampu membantu berbagai kebutuhan umat Hindu baik dari segi personal maupun dari segi kelompok. Dari segi personal dapat memberikan bantuan bagi umat yang diberi kepercayaan untuk memelihara kambing dari kelompok tersebut. Sedangkan dari segi kelompok yaitu mampu memberikan kontribusi pada setiap kegiatan umat yang ada di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan Teori Dekonstruksi akan digunakan untuk menganalisis Mengapa ekonomi umat Hindu di Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali perlu diberdayakan melalui kelompok Marga Makmur. Teori Manajemen untuk menganalisa tentang proses pelaksanaan program pemberdayaan dan peningkatan ekonomi umat melalui kelompok Marga Makmur dan Teori Resepsi untuk menganalisa tentang implikasi pemberdayaan ekonomi umat Hindu di Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali melalui kelompok Marga Makmur terhadap kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan keagamaan.

Proses Pemberdayaan melalui tujuh tahapan antara lain Tahap Persiapan, Tahap Pengkajian, Tahap Perencanaan Alternatif Program, Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi, Tahap Implementasi Program, Tahap Evaluasi dan Tahap Terminasi. Peran Kelompok Marga Makmur dalam kehidupan umat Hindu antara lain Meningkatkan perekonomian Umat melalui kegiatan peminjaman modal berupa ternak kepada umat yang membutuhkan, Membantu Kegiatan Keagamaan dengan memberikan bantuan dana untuk kegiatan keagamaan yang ada. Implikasi kelompok Marga Makmur dibidang ekonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan umat Hindu, terciptanya lapangan kerja dan terbantunya keluarga tidak mampu, implikasi dibidang sosial terbangunnya kerjasama antar lembaga dan pemahaman umat terhadap ilmu peternakan, dan implikasi bidang keagamaan meliputi kesadaran berdana punia, terpenuhinya kebutuhan kegiatan keagamaan dan meningkatnya Sradha dan Bhakti.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Ekonomi, Umat Hindu

A. PENDAHULUAN

Catur Purusa Artha adalah Empat Tujuan hidup manusia. *Catur Purusa Artha* memiliki kaitan yang erat dengan *Catur Marga* yang berarti empat tujuan hidup manusia yang terjalin erat satu dengan yang lainnya. (Riana, I Gede. 2011) *Catur Purusa Artha* adalah empat terdiri *Dharma Artha Kama* dan *Moksa*, sehingga dari ajaran tersebut sebagai umat Hindu diwajibkan untuk mencari dan mengupayakan *Artha* dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keberadaan umat Hindu di Provinsi Jawa Tengah tersebar kedalam 29 Kabupaten dan 6 Kota dengan jumlah umat 67.842 Jiwa pada Tahun 2021 (<https://jateng.bps.go.id/>). Umat Hindu di wilayah Provinsi Jawa Tengah sebagian besar berada di wilayah Pedesaan sehingga perlu adanya perhatian dari Pemerintah dalam segi peningkatan ekonomi keumatan. Dalam

upaya membantu peningkatan ekonomi masyarakat maka perlu diupayakan sebuah program pemberdayaan umat.

Pemberdayaan merupakan suatu proses sekaligus upaya untuk mendapatkan atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri (Widjajanti dalam Sugih Arta, 2020).

Pemberdayaan ekonomi umat Hindu, selama ini belum mendapat perhatian optimal. Terutama dari aspek permodalan dan penanganan manajemen. Menurut Putra (2015) berharap bahwa lebih banyak penelitian di bidang manajemen yang dapat dibahas dari ajaran Hindu seperti strategi manajemen, manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia dapat dilakukan untuk penelitian mendatang.

Anak Agung Gde Ngurah Ari Dwipayana Koordinator Staf Khusus Presiden RI menyampaikan 4 pilar kunci keberhasilan pembangunan umat Hindu Menurutnya 4 pilar kunci keberhasilan itu adalah pilar negara, pilar masyarakat, pilar ekonomi umat Hindu, dan pilar masyarakat politik (<https://bimashindu.kemenag.go.id/>). Berdasarkan hal tersebut maka untuk keberhasilan pembangunan umat Hindu salah satunya dengan memperbaiki perekonomian umatnya. Langkah-langkah strategis dalam pengembangan perekonomian umat Hindu masuk dalam tujuh program prioritas Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI, yaitu 1) Pengembangan Rumah Ibadah Kearifan Lokal, 2) Rumah Bina Keluarga Sukinah, 3) Pemberdayaan Ekonomi Umat, 4) Revitalisasi Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu, 5) Pasraman Mobile, 6) Peningkatan Layanan Digital, dan 7) Penguatan Moderasi Beragama pada ASN (<https://sulut.kemenag.go.id>).

Program Pemberdayaan Umat yang dicanangkan oleh Dirjen Bimas Hindu sejak Tahun 2014 merupakan sebuah upaya Pemerintah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian umat Hindu. Program ini tentu saja mendapat sambutan yang baik sehingga lahirlah kelompok-kelompok Pemberdayaan Ekonomi Umat di seluruh Indonesia. Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI memberikan bantuan berwujud permodalan untuk menjalankan kelompok Pemberdayaan umat yang didirikan oleh masyarakat.

Pemberdayaan juga berasal dari kata *power* dalam bahasa Inggris. Kata *power* bermakna kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan yang selalu hadir dalam konteks hubungan sosial antarmanusia. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah sebuah kegiatan untuk memperkuat keadaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk golongan masyarakat miskin. Sedangkan sebagai tujuan pemberdayaan adalah hasil dari suatu perubahan sosial dimana masyarakat memiliki daya, kekuasaan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dalam aspek apapun serta mampu menyampaikan aspirasi, memiliki pekerjaan, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan segala kewajiban hidupnya (Suharto dalam Nurjamilah, 2016).

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meskipun dari jauh tetap dipantau agar tidak jatuh lagi. Namun pemberdayaan hanya terjadi pada suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat semestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin (Mubarak, 2010). Dalam proses pemberdayaan masyarakat, adanya heterogenitas menyebabkan tingkat pendapatan pada suatu komunitas masyarakat tidak lagi menjadi tolak ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan (Elmubarak, 2008).

Pemberdayaan ekonomi umat Hindu, selama ini belum mendapat perhatian optimal terbukti program Bantuan Pemberdayaan Umat sempat terhenti beberapa tahun. Aspek permodalan dan penanganan manajemen merupakan kendala yang dirasakan hampir oleh semua kelompok Pemberdayaan Umat Hindu yang ada. Menurut Putra (2015) berharap bahwa lebih banyak penelitian di bidang manajemen yang dapat dibahas dari ajaran Hindu seperti strategi manajemen, manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia dapat dilakukan untuk penelitian mendatang.

Kehadiran Program Pemberdayaan Umat oleh Dirjen Bimas Hindu mendapat respon yang baik dari umat di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan pada Data Bimas Hindu Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 ada 30 Kelompok Pemberdayaan Umat yang tersebar di Kabupaten Banyumas, Boyolali, Klaten, Karanganyar, Sragen, Tegal, Wonosobo, Pekalongan, Jepara dan Temanggung. Kelompok Pemberdayaan Umat yang ada bergerak diberbagai bidang usaha peternakan, pertanian, produksi, perdagangan, dan koperasi.

Berdasarkan Data Parisada Hindu Dharma Indonesia Kabupaten Boyolali Umat Hindu di Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali pada Tahun 2022 berjumlah 336 jiwa (Sumber : <https://boyolalikab.bps.go.id/>). Dari segi ekonomi umat Hindu di wilayah ini rata-rata memiliki penghasilan yang kurang. Sebagian besar umat Hindu memiliki pekerjaan sebagai petani dan sekaligus sebagai peternak. Berdasarkan hasil pendapatan ekonomi umat yang ada, pergerakan dana kegiatan keumatan sebagian besar menjadi tanggungan umat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil yang beragama Hindu.

Dengan berlatar belakang taraf ekonomi masyarakat dan mata pencaharian umat, maka perlu adanya kegiatan pemberdayaan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf ekonomi umat Hindu. Selain bertujuan untuk meningkatkan penghasilan umat, pemberdayaan ekonomi diharapkan mampu menunjang kegiatan keagamaan yang ada. Berawal dari kondisi inilah sebuah kelompok pemberdayaan umat lahir atas prakarsa dari tokoh umat yang ada. Kelompok inilah yang nantinya akan menjadi wadah untuk membangun dan meningkatkan taraf perekonomian umat Hindu.

Kelompok Pemberdayaan Umat Marga Makmur di Desa Karanganyar Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali merupakan bagian dari kelompok Pemberdayaan yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kelompok Pemberdayaan ini telah berdiri sejak tahun 2014 dalam bidang usaha peternakan kambing. Eksistensi kelompok Marga Makmur dapat dirasakan oleh umat, hal ini terbukti dengan adanya program pemeliharaan secara bergulir masih berlangsung hingga sekarang. Kemampuan manajemen dari pengurus inilah yang mampu membuat kelompok ini bertahan sampai dengan sekarang. Selain itu pula keberadaan dari kelompok ini dirasakan oleh umat yang telah menikmati dari hasil berternak kambing dari kelompok Marga Makmur.

B. PEMBAHASAN

1. Keberadaan Kelompok Pemberdayaan Umat Di Provinsi Jawa Tengah.

Program Pemberdayaan Umat yang dicanangkan oleh Dirjen Bimas Hindu sejak Tahun 2014 merupakan sebuah upaya Pemerintah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian umat Hindu. Program ini tentu saja mendapat sambutan yang baik sehingga lahirlah kelompok-kelompok Pemberdayaan Ekonomi Umat di seluruh Indonesia. Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI memberikan bantuan berwujud permodalan untuk menjalankan kelompok Pemberdayaan umat yang didirikan oleh masyarakat. Program Kelompok Pemberdayaan Umat disambut oleh baik oleh berbagai umat, khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Data Bimas Hindu

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, keberadaan Kelompok Pemberdayaan Umat Hindu seperti dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

NO	NAMA	WILAYAH	JENIS USAHA	BANTUAN
1.	Mawar Gunung	Banyumas	Batik	Bimas
2.	Kelompok Pemberdayaan Umat Hindu Marga Makmur	Boyolali	Ternak Kambing	Dirjen
3.	KSU Sumber Rejeki	Boyolali	Koperasi	Belum
4.	Kelompok Ternak Karya Bhakti	Boyolali	Ternak Sapi	Belum
5.	P4H Umat Hindu Jepara	Jepara	Pelayanan Perkawinan Agama	Belum
6.	Kelompok Wirausaha Muda Hindu Jepara (Kuwera)	Jepara	Ternak Kambing dan Palawija	Bimas
7.	Badan Pemberdayaan Umat Hindu Jepara Arthasiddhi	Jepara	Buah Naga	Bimas
8.	Handy Craft Sumber Mulya	Karanganyar	Kerajinan Tangan	Belum
9.	KPUH Margahayu	Karanganyar	Pupuk Cacing dan Makanan Ringan	Bimas
10.	Usaha Mandiri	Karanganyar	Kuliner dan Perdagangan	Bimas
11.	Sri Rejeki	Karanganyar	Ternak Kambing	Dirjen
12.	Cempaka Mulya	Karanganyar	Ternak Sapi	Dirjen
13.	Kelompok Tani/Ternak Bhakti Usaha	Karanganyar	Ternak Sapi	Belum
14.	Mulyo Andhini	Karanganyar	Ternak	
15.	Amertha Mukti	Karanganyar	Ternak Kambing	Bimas
16.	BUMP Pura Ludha Buana Unggul Mukti	Karanganyar	Ternak Kambing	Bimas
17.	Kelompok Tani Ternak Werdhi Sari	Kendal	Ternak Sapi	Belum
18.	Ngudi Laras	Klaten	Sangkar Burung	Bimas
19.	Krido Makmur	Klaten	Pembuatan Batu Bata	Belum
20.	Lembu Merapi	Klaten	Ternak Sapi	Dirjen
21.	Hatala Madukara	Klaten	Madu Klanceng	Bimas
22.	Kelompok Tani Ternak Satya Dharma	Kota Semarang	Ternak Sapi	Bimas
23.	Koperasi Dewi Laksmi	Pekalongan	Koperasi	Bimas
24.	Kelompok Tani Berkahing Wiji	Pekalongan	Peternakan Sapi	Belum
25.	Marga Rejeki	Sragen	Ternak Kambing	Belum
26.	Kelompok Pemberdayaan Umat Hindu Ternak Kambing Mojo Rahayu	Sragen	Ternak Kambing	Bimas

27.	Kelompok Tani Ternak Lembu Sumulur	Sragen	Ternak Lembu	Bimas
28.	Paguyuban Tri Hita Karana	Tegal	Jajan Pasar	Bimas
29.	Arthakara	Temanggung	Ternak Kambing	Bimas
30.	Ngudi Santoso	Wonosobo	Ternak Babi	Bimas

Tabel IV.1. Kelompok Pemberdayaan Umat Provinsi Jawa Tengah

Sumber : Bimas Hindu Kanwil Kemenag Prov. Jateng Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari Kelompok Pemberdayaan Umat yang ada di Provinsi Jawa Tengah sejumlah 29 Kelompok ada 9 kelompok yang belum mendapat bantuan Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama sangat tinggi. Program Bantuan Kelompok Pemberdayaan Umat diwujudkan dalam bentuk Dana Bantuan yang langsung diberikan kepada kelompok melalui Rekening Lembaga. Program Bantuan ini sempat terhenti karena tidak masuk dalam DIPA Bimas Hindu Kementerian Agama RI.

Pemberian Bantuan Pemerintah berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2019 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Agama. Dalam Pasal 5 Ayat 5 PMA Nomor 21 Tahun 2019 menyebutkan “Bantuan Pemerintah berupa bantuan operasional diberikan kepada lembaga pendidikan dan lembaga, keagamaan yang didirikan oleh masyarakat yang terdaftar pada Kementerian Agama, dan lembaga kesehatan”. Dengan demikian ketentuan Kelompok Pemberdayaan yang merupakan Lembaga Keagamaan harus terdaftar pada Kementerian Agama sebagai syarat dapat menerima bantuan.

Lebih lanjut ketentuan tentang pemberian bantuan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Nomor 167 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Pemberian Bantuan Pemerintah Pada Bimbingan Masyarakat Hindu Tahun 2021. Persyaratan penerima bantuan yang dijelaskan pada point E menyebutkan secara umum lembaga harus memiliki rekening atas nama lembaga, sedangkan persyaratan khusus Bantuan Kelompok Binaan Ekonomi Umat harus memiliki Tanda Daftar dan Bidang Usaha.

Berdasarkan pada paparan tersebut dapat diketahui bahwasannya Kelompok Pemberdayaan Umat yang ada di Provinsi Jawa Tengah belum sepenuhnya menerima Bantuan Pemerintah dikarenakan belum memenuhi syarat secara administratif.

2. Profil Kelompok Pemberdayaan Umat Marga Makmur.

Marga Makmur merupakan salah satu bentuk organisasi pemberdayaan umat Hindu yang beralamat di Desa Karanganyar Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Tujuan utama dari pembentukan memberdayakan potensi umat serta memberikan peluang bagi generasi muda dalam belajar berkarya dan mandiri. Kondisi alam yang ada di wilayah ini, sangat berpotensi dalam bidang peternakan. Masyarakat di wilayah Kecamatan Tamansari, sebagian besar berprofesi sebagai petani sekaligus peternak sapi perah, maupun kambing.

Berawal dari kondisi alam inilah, muncul gagasan untuk pembentukan kelompok pemberdayaan Umat Hindu untuk mengakomodir umat dalam meningkatkan perekonomian. Keberadaan kelompok Pemberdayaan pada awalnya merupakan kumpulan beberapa umat yang memiliki tujuan utama untuk dapat membantu perekonomian umat. Hal ini mengingat kondisi umat di wilayah tersebut yang mana

mayoritas petani dan peternak sehingga perlu adanya wadah yang mampu mengakomodir kegiatan mereka.

Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur yang telah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Parisada Hindu Dharma Indonesia Kabupaten Boyolali Nomor 05/SK/2015 tentang Pengesahan Pengurus Kelompok Pemberdayaan Umat Hindu Marga Makmur Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Selain itu Kelompok Pemberdayaan Umat Marga Makmur telah terdaftar pada Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI dengan Nomor Tanda Daftar 1104/DJ.VI/BA.00/01/2019.

Dengan adanya program kerja inilah pengurus berharap dapat memanfaatkan potensi umat Hindu serta dapat memberikan peluang kerja bagi umat. Selain itu yang tidak kalah penting, kelompok ini bertujuan memberikan pembelajaran tentang dunia peternakan bagi umat Hindu pada khususnya dan umat lain pada umumnya

3. Sistem Manajemen Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur.

Sebagai sebuah organisasi, Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur juga memiliki Struktur Organisasi yang Formal dengan susunan dan Tugas Kepengurusan sebagai berikut :

1) Penasehat.

Sebagai Struktur tertinggi dalam Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur yaitu Penasehat dalam hal ini Parisada Hindu Dharma Indonesia Kabupaten Boyolali. Penasehat memiliki tugas untuk memberikan arahan serta menjadi kontrol dalam organisasi. Pembinaan kepada pengurus merupakan salah satu tugas yang secara rutin harus dilakukan untuk kemajuan organisasi.

2) Ketua.

Ketua memiliki tugas memimpin organisasi dengan menerapkan fungsi manajemen organisasi meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (pengaturan staf), *coordinating* (koordinasi), *Actuating* (pelaksanaan program), *controlling* (pengawasan), *evaluating* (evaluasi) dan *budgeting* (penyusunan anggaran). Selain itu Ketua juga bertanggung jawab atas terselenggaranya semua program kelompok, mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam kelompok. Ketua Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur dipegang oleh Agus Sugiyono.

3) Sekretaris.

Sekretaris atau *secretary* adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk membantu mengelola keperluan administrasi dan operasional atasannya. Tugas sekretaris menyelenggarakan kegiatan administrasi, membuat dan memelihara arsip, merencanakan kegiatan operasional dan bertanggung jawab dalam bidang administrasi organisasi serta membuat laporan secara tertulis dan rutin kepada Ketua. Sekretaris Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur dipegang oleh Sukeksi Nur Handayani.

4) Bendahara.

Menurut KBBI Bendahara adalah penanggung jawab (pemegang) atau pengurus keuangan (yayasan, perkumpulan, dan sebagainya). Bendahara dalam sebuah organisasi memiliki tugas mengelola dan mengembangkan keuangan, menjadi sumber usaha, merencanakan anggaran belanja dan pendapatan kelompok serta melakukan pembukuan dana dan kekayaan kelompok. Bendahara memiliki peran yang penting dalam hidupnya sebuah organisasi dalam hal ini Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur. Bendahara secara rutin membuat laporan keuangan dan bertanggung jawab

kepada Ketua. Bendahara Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur dipegang oleh Agung Puji Widoyo.

Kepengurusan Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur seperti tercantum diatas memiliki komitmen untuk dapat memajukan perekonomian umat Hindu. Hal terlihat dari program-program yang telah disusun oleh kepengurusan. Semangat dari pengurus untuk memajukan perekonomian umat dengan didukung oleh Sumber Daya Manusia yang ada menjadikan kelompok ini tetap mampu untuk bertahan.

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (Terry, 1958 dalam Sukarna, 2011).

4. Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat Hindu melalui Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur.

Pemberdayaan Masyarakat ialah Proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Maryani, 2019:10). Masyarakat dalam penelitian ini mengacu kepada umat Hindu di wilayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali. Pemberdayaan hanya akan terjadi apabila masyarakat juga berpartisipasi dalam kegiatan itu. Keberhasilan dari program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, namun juga keaktifan pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik.

Menurut Soekanto pemberdayaan Masyarakat melalui tujuh tahapan (Maryani 2019:15) antara lain Tahap Persiapan, Tahap Pengkajian, Tahap Perencanaan Alternatif Program, Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi, Tahap Implementasi Program dan Kegiatan, Tahap Evaluasi dan Tahap Terminasi.

a) Tahap Persiapan.

Ada dua hal yang perlu dikerjakan dalam tahapan ini, yakni penyiapan petugas tenaga pemberdayaan oleh *community worker* dan penyiapan lapangan. Persiapan ini dilakukan agar pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung dengan lancar. Tahap Persiapan juga bertujuan menjajaki sejauh mana potensi yang dapat dikelola untuk menjalankan program yang telah direncanakan. Tahap persiapan pelaksanaan program Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur dilakukan dengan mencari anggota serta lokasi peternakan terpadu.

Kelompok Marga Makmur telah melakukan Tahapan Persiapan yaitu dengan menentukan lokasi atau kandang sebagai tempat pemeliharaan ternak serta personil yang memelihara ternak tersebut. Persiapan inilah yang menjadi langkah awal dalam pelaksanaan Pemberdayaan umat Hindu diwilayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali.

b) Tahap Pengkajian.

Tahap pengkajian atau *assessment* dapat dilakukan secara individual lewat kelompok-kelompok masyarakat. Pada tahap ini, petugas mengidentifikasi masalah keputusan dan sumber daya yang dimiliki klien. Ini dilakukan untuk menentukan sasaran pemberdayaan yang tepat. Dalam hal ini pengurus Kelompok Pemberdayaan melakukan kajian-kajian terhadap umat yang dirasa mampu untuk menjadi anggota kelompok. Pemilihan terhadap anggota kelompok tentunya tidak hanya dari aspek mereka yang beragama Hindu namun ada pertimbangan yang lain juga.

Perekrutan sebagai anggota kelompok juga diseleksi dengan baik, tidak semua umat menjadi anggota. Hal ini dikarenakan program pemberdayaan baru mulai tahap awal sehingga perlu adanya berbagai pertimbangan agar nantinya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian pengkajian terhadap perekrutan anggota telah dilaksanakan oleh Pengurus sesuai dengan tahapan kedua dari proses pemberdayaan.

c) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan.

Dalam tahapan ini, petugas akan berperan sebagai *exchange agent* atau agen perubahan. Masyarakat diharapkan bisa memikirkan beberapa alternatif program berikut kelebihan dan kekurangannya. Nantinya, alternatif tersebut dipakai untuk menentukan program yang paling efektif. Pada mulanya kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan cara terpadu, artinya pemeliharaan ternak tersebut ditampung dalam satu kandang sehingga, anggota secara bergantian setiap harinya mencarikan rumput.

Permasalahan dalam sebuah program kegiatan harus dengan cepat dicarikan solusinya. Hal ini seperti yang telah dilakukan pengurus ketika ada permasalahan dalam penanganan pemeliharaan secara terpadu, pemeliharaan dirubah menjadi pemeliharaan mandiri. Tahapan perencanaan alternatif program dapat dilakukan ketika program yang satu tidak dapat berjalan maka perlu dikembangkan dengan program yang lain. Alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nantinya dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan.

d) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi.

Pada tahap pemformalisasi, agen perubahan membantu kelompok untuk menentukan program yang bisa mengatasi permasalahan. Petugas juga memformalisasi gagasan tersebut ke dalam tulisan, apabila ada kaitannya dengan pembuatan proposal pada penyandang dana. Permasalahan klasik sebuah organisasi adalah pendanaan, begitu pula kelompok Pemberdayaan Marga Makmur yang pada awal mulanya pendanaan melalui swadaya pengurus sehingga modal yang didapat minim.

Tentu saja awal mula pembentukan kelompok ini telah memiliki tujuan yang baik yaitu membangun perekonomian umat Hindu. Sejalan dengan *Catur Purusa Artha* sebagai tujuan umat Hindu, Artha merupakan tujuan yang mampu membawa kesejahteraan umat manusia.

Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur yang berawal dari modal Swadaya, karena belum memiliki legal formal, merasa kesulitan untuk mencari pendanaan. Berbagai upaya dilakukan pengurus dengan mendaftarkan kepengurusan ke PHDI Kabupaten Boyolali, sehingga mampu mendapatkan dana bantuan dari Pemerintah dalam hal ini Dirjen Bimas Hindu.

e) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dalam hal ini pengurus dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini. Pada tahap ini agar seluruh peserta memahami secara jelas akan maksud dan tujuannya maka perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat.

Dengan adanya Dana Bantuan dari Dirjen Bimas Hindu yang telah diterima oleh Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur, maka pengurus memiliki program baru, yaitu perluasan jaringan pemeliharaan ternak. program baru dari kelompok ini kemudian disosialisasikan kepada umat, yang mana pada awal mulanya hanya anggota yang berhak memelihara kambing dari kelompok kini telah diperluas menjadi seluruh

umat Hindu di Kecamatan Tamansari. Dengan demikian tahapan implementasi program yang telah disosialisasikan, juga dilaksanakan oleh kelompok pemberdayaan.

f) Tahap Evaluasi.

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan terhadap jalannya pemberdayaan. Dengan keterlibatan warga atau umat diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Kegiatan evaluasi program Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur bukan hanya antara pengurus dan umat namun juga melibatkan tokoh Agama di wilayah tersebut. Pengawasan dan evaluasi merupakan tanggung jawab antara pengurus, umat dan Tokoh Agama, hal ini tentu saja apabila pengawasan dilakukan oleh berbagai pihak maka kegiatan akan berjalan dengan baik pula.

Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program yang dapat dicapai. Dengan diketahuinya kendala-kendala yang ada, maka pada periode berikutnya dapat diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi.

g) Tahap Terminasi.

Tahap Terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan masyarakat atau umat telah mampu mengatur dirinya untuk bisa lebih baik. Pemutusan ini bukan merupakan tahap akhir hubungan antara Pengurus dengan anggota atau umat. Pemberdayaan kelompok Marga Makmur memberikan pinjaman kambing terhadap umat, ketika umat tersebut telah mendapatkan hasil atau untung dari pinjaman itu maka, kambing akan dialihkan kepada umat lain.

Berdasarkan dari uraian dan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya proses pemberdayaan umat melalui Kelompok Marga Makmur telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang semestinya. Dengan realisasi tahapan tersebut dalam pemberdayaan Kelompok Marga Makmur maka eksistensi program pemberdayaan masih dapat dirasakan oleh umat Hindu sampai dengan sekarang.

5. Pentingnya Pemberdayaan Ekonomi pada Umat Hindu.

Sebuah negara yang telah berdiri mempunyai keharusan untuk menjamin kesejahteraan rakyatnya, begitu juga dengan Indonesia. Pernyataan tersebut tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke 4 “yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”.

Pemberdayaan Ekonomi Umat Hindu dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pengembangan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup perlu melibatkan masyarakat secara keseluruhan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di berbagai bidang. Kehadiran Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur mendapat sambutan yang baik oleh Tokoh-Tokoh Agama di Kecamatan Tamansari.

Gambaran tentang kebersamaan antara tokoh Agama dan Tokoh Pemuda yang berkolaborasi dengan sebuah aksi nyata untuk membangun perekonomian umat Hindu. Ada beberapa hal yang melatar belakangi pentingnya Pemberdayaan Ekonomi umat perlu diadakan pada umat Hindu di Kecamatan Tamansari antara lain sebagai berikut :

a) Keadaan Alam dan Mata Pencaharian Penduduk.

Kecamatan Tamansari, terletak di perbatasan antara wilayah Kabupaten Boyolali dengan wilayah Kabupaten Klaten. Umat Hindu di Kecamatan Tamansari dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya melalui berbagai macam jenis pekerjaan yaitu petani, pedagang, pegawai negeri, serta buruh pabrik. Penduduk daerah ini mayoritas bekerja sebagai petani dan sekaligus sebagai peternak. Dari bertani tersebut menghasilkan berbagai macam palawija seperti jagung, ketela, kacang dan sebagainya, sedangkan untuk tanaman padi hanya mengandalkan air hujan.

Selain tanaman palawija penduduk memiliki hasil pertanian yang bisa mereka nikmati hasilnya setahun sekali. Tanaman itu berupa nangka, durian, rambutan, cengkeh, petai, dan sebagainya. Sebagai bagian dari masyarakat umat Hindu Kecamatan Tamansari juga memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai informan diatas dapat diketahui bahwasannya dengan latar belakang mata pencaharian serta kondisi alam, sangat potensial untuk dikembangkan dengan berbagai usaha, khususnya bidang pertanian dan peternakan.

b) Kondisi Kuantitas dan Perekonomian Umat Hindu

Keberadaan Umat Hindu di Kecamatan Tamansari terbagi dalam tiga Desa yaitu Desa Karanganyar, Desa Jemowo dan Desa Sangup, yang mana wilayah tersebut sebagian besar berupa tanah ladang. Jumlah Umat Hindu di Kecamatan Tamansari merupakan terbesar kedua setelah Kecamatan Juwangi, dengan jumlah 336 jiwa (<https://boyolalikab.bps.go.id/>). Dengan jumlah umat yang tergolong cukup banyak memiliki potensi untuk diperdayakan sehingga kualitas baik dibidang ekonomi maupun di bidang sumber daya manusianya.

Taraf perekonomian umat Hindu masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan penjelasannya bahwa sebagai tokoh Agama tidak menarik iuran untuk kegiatan keagamaan, dan menjadi tanggung jawab umat yang berprofesi sebagai PNS maupun Pensiunan. Hal ini tentu saja sebuah kebijakan yang patut di apresiasi. Selain dengan mengandalkan kontribusi dari umat yang berprofesi PNS dan Pensiunan. Para tokoh Agama juga mencari donatur untuk bantuan ke lembaga ataupun instansi Pemerintah.

Dengan Kondisi alam, Jumlah Umat dan Mata Pencaharian berpotensi besar untuk diperdayakan dengan berbagai kegiatan usaha. Untuk itulah maka Kelompok Marga Makmur hadir ditengah umat untuk turut membangun umat melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu kehidupan umat Hindu di Kecamatan Tamansari.

6. Peran Kelompok Marga Makmur pada Umat Hindu Kecamatan Tamansari.

Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur merupakan salah satu kelompok umat Hindu di Kecamatan Tamansari, kelompok ini beralamat di Desa Karanganyar Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali. Kelompok ini di kelola secara mandiri oleh Pengurus yang beranggotakan 10 orang. Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur bergerak dalam bidang Ternak Kambing, yang saat ini ternak kelompok ini telah berjumlah 30 ekor kambing. Selain investasi dalam bentuk ternak, Kelompok ini juga mempunyai aset berupa dana berupa kas.

Kelompok Marga Makmur yang pada awalnya bermodalkan Swadaya, pernah mendapat perhatian dari Pemerintah dalam Hal ini Dirjen Bimas Hindu. Dengan adanya bantuan tersebut telah mampu membantu permodalan bagi kelompok. Apabila dilihat dari perkembangan aset yang dimiliki, kelompok ini tergolong baik dalam waktu 8 Tahun telah bertambah Populasinya serta dana kas yang dalam bentuk uang.

Keberadaan Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur ini merupakan salah satu upaya para pemuda dalam rangka membantu pendanaan bagi kegiatan keagamaan maupun dalam membantu perekonomian umat Hindu. Dalam kurun waktu delapan tahun terakhir Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur telah berperan dalam kehidupan umat Hindu di Kecamatan Tamansari. Peran Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur antara lain sebagai berikut.

a) Meningkatkan Perekonomian Umat Hindu.

Perekonomian merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan, begitu pula dalam Ajaran Agama Hindu Catur Purusa Artha, mengamanatkan semua manusia untuk mencari Artha atau uang dalam memenuhi kebutuhannya. Tentu saja untuk mencari Artha harus dilandasi nilai-nilai Dharma. Pada saat ini setidaknya ada sekitar 14 kepala keluarga yang telah merasakan kehadiran dari Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur. Mereka telah memelihara Kambing dari kelompok dan telah mendapatkan hasil yang bisa dinikmati.

Dari keterangan berbagai narasumber bahwa mereka merasa telah ditolong oleh kelompok dengan diberikan pinjaman modal berupa indukan kambing, sehingga dari kegiatannya memelihara kambing dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Faktor ekonomi Umat Hindu yang pada mulanya hanya pas-pasan kini telah merasa terbantu dengan kehadiran dari kelompok Marga Makmur. Berdasarkan berbagai pendapat dari informan yang memelihara kambing dapat penulis simpulkan bahwa keberadaan kelompok Marga Makmur telah mampu berperan dalam meningkatkan taraf perekonomian umat Hindu di Kecamatan Tamansari.

b) Membantu Kegiatan Keagamaan Umat Hindu

Kegiatan keagamaan merupakan hal yang selalu dilaksanakan oleh umat beragama, begitu pula dengan umat Hindu di Kecamatan Tamansari. Sebagai salah satu wilayah dengan umat 336 Jiwa, Umat Hindu memiliki berbagai kegiatan keagamaan, baik itu kegiatan bidang upacara maupun bidang pendidikan. Kegiatan upacara meliputi hari besar keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di Pura Bhuana Puja, sedangkan kegiatan pendidikan meliputi kegiatan Pasraman.

Kelompok Marga Makmur telah mampu memberikan perubahan pada umat Hindu. Kegiatan kegiatan yang dilakukan telah mampu memajukan umat baik dalam segi ekonomi maupun dalam segi kegiatan keagamaan. Dengan demikian, kelompok Marga Makmur tentunya telah menjadi tonggak awal kelompok umat Hindu yang mampu membawa perubahan dalam berbagai bidang bagi umat di wilayah Kecamatan Tamansari.

7. Implikasi Bidang Ekonomi

Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur pada awal terbentuknya bertujuan untuk memberdayakan potensi umat Hindu di Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali. Dari hasil penelitian Implikasi di bidang ekonomi meliputi berbagai hal sebagai berikut :

a) Meningkatkan Kesejahteraan Umat Hindu.

Umat Hindu di wilayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali, pada umumnya merupakan petani, sehingga taraf perekonomiannya masih ekonomi menengah kebawah. Penghasilan dari menjadi petani tidak mampu untuk mencukupi semua kebutuhannya, hal ini dikarenakan pada wilayah ini penghasilan dari sektor pertanian tergantung pada musim penghujan. Kehadiran kelompok Marga Makmur mampu menambah penghasilan umat Hindu. Menurut Wursanto (2005) mengemukakan mengenai pengertian kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial atau jaminan sosial adalah suatu bentuk pemberian penghasilan, baik dalam bentuk materi

ataupun non materi, yang diberikan oleh perusahaan pada karyawan untuk selama masa pengabdianya ataupun setelah berhenti karena pensiun atau karena lanjut usia dalam usaha pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan materi atau non materi, kepada para karyawan dengan tujuan untuk memberikan semangat atau dorongan kepada para karyawan. Kesejahteraan Sosial salah satunya ditandai dengan peningkatan perekonomian. Peningkatan perekonomian dirasakan oleh umat yang telah memelihara ternak dari Kelompok Marga Makmur.

Menurut Mulyajho (2012) menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari semua sumber baik dengan Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan dari usaha yang dilakukan. Keuntungan dapat diperoleh jika jumlah penerimaan lebih besar dari jumlah pengeluaran. Aspek pendapatan merupakan salah satu hal yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan atau individu dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Peningkatan kesejahteraan dapat digambarkan dengan meningkatnya pendapatan seseorang, pendapat yang disampaikan oleh Sugimo tadi menunjukkan bahwa ada peningkatan penghasilan. Sejalan dengan hal itu Soesilawati (dalam Lawa 2021 : 49) menyebutkan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasannya secara umum disimpulkan umat Hindu yang telah memelihara ternak kambing dari kelompok Marga Makmur mendapatkan peningkatan penghasilan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Terciptanya Lapangan Kerja.

Beternak merupakan suatu pekerjaan yang tidak banyak membutuhkan waktu, akan tetapi pekerjaan ini sangat butuh ketelitian untuk mengecek pakan dan kondisi ternak agar ternak tidak kelaparan dan terkena penyakit. Pemberian pakan adalah suatu yang harus terpenuhi agar kondisi ternak gemuk dan sehat. Menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 : “ Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”. Berwirausaha adalah upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan usaha atau aktifitas bisnis atas dasar kemauan sendiri, dan/atau mendirikan usaha/bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri (Sugita, 2018 :128). Pengertian wirausaha dan kewirausahaan, dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/MX/1995, dicantumkan bahwa :

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat , sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dalam penelitian ini wirausaha diarahkan pada penciptaan lapangan kerja baru oleh umat Hindu. Keberadaan Kelompok Marga Makmur mendorong masyarakat untuk berwirausaha sebagai peternak. Kesadaran umat dan masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan merupakan suatu hal yang terlihat pada kehidupan umat Hindu. Umat Hindu yang sebelumnya memiliki keinginan untuk mengembangkan Usaha Peternakan namun tidak memiliki modal dapat menjalankan usahanya dengan bantuan dari Kelompok Marga Makmur. Kelompok Marga Makmur mampu menciptakan lapangan kerja. Empat Masalah dalam Ekonomi Makro adalah inflasi, pengangguran, laju pertumbuhan ekonomi dan pergerakan siklus bisnis (Sari 2021:55). Melihat dari empat masalah ekonomi tersebut, kehadiran Kelompok Marga Makmur mampu mengatasi salah satunya yaitu pengangguran. Dengan demikian kelompok Marga Makmur memiliki implikasi bidang ekonomi umat Hindu.

c) Terbantunya Kebutuhan Keluarga Tidak Mampu.

Kehadiran Kelompok Marga Makmur telah memberikan perubahan ekonomi bagi umat Hindu Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali, meskipun belum merata dalam meningkatkan perekonomian umatnya, setidaknya telah mampu memberikan peningkatan pendapatan pada umat.

Dalam Agama Hindu konsep Catur Purusa Artha mengajarkan tentang tujuan manusia dalam mendapatkan kesejahteraan. Konsep ini mengajarkan bagaimana manusia harus mencapai yang namanya kesejahteraan demi kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan kunci utama untuk dapat membantu saudara kita yang sedang membutuhkan.

Agama Hindu selalu mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong sesama manusia dan inipun sesuai dengan kehidupan sosial yakni manusia tidak dapat hidup tanpa pertolongan orang lain. Konsep Vasudewa Kutumbakan menganggap bahwa setiap manusia adalah bersaudara atau sama dihadapan Sang Hyang Widhi Wasa. Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan hidup, kita harus saling tolong menolong dan mengajarkan kebajikan dengan jalan yang benar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang seorang, kelompok, organisasi dan lain-lain sebagainya.

Dari kegiatan pengembangan usaha peternakan, kelompok telah mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Keuntungan yang didapat dari pemeliharaan dipergunakan untuk berbagai kegiatan salah satunya dengan memberikan bantuan kepada umat yang kurang mampu. Dari hasil wawancara dengan Agus Sugiyono mengungkapkan Aksi kegiatan pemberian bantuan ini sebagai wujud syukur atas keberhasilan kelompok dalam pengembangan usaha ternak (Wawancara 18 Agustus 2023).

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu menjelang Hari Raya Nyepi dalam bentuk pembagian sembako kepada umat. Apabila dinilai bantuan yang diberikan tidak seberapa besar, namun dengan kegiatan ini telah mampu meringankan kebutuhan umat. Dengan melihat kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kehadiran kelompok Marga Makmur telah memberikan dampak dalam hal memberikan keringanan pada kebutuhan umat yang kurang mampu.

8. Implikasi Bidang Sosial Budaya.

Keberadaan Lembaga Agama dan Keagamaan memiliki peran yang sangat penting terhadap kehidupan sosial umat. Lembaga keagamaan atau organisasi keagamaan merupakan salah satu unsur yang mempunyai tanggungjawab dalam menunjang keberhasilan di bidang keagamaan. Keberadaan lembaga keagamaan memiliki fungsi dan

peranan penting dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat. Fungsi dan peranan tersebut tampak dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun non formal, serta keaktifan lembaga keagamaan dalam kegiatan amal yang dilakukan. Tidak hanya menunjang keberhasilan dalam bidang keagamaan, namun juga mampu untuk menunjang kesejahteraan sosial.

Kehadiran Lembaga Agama dan Keagamaan diharapkan mampu memberikan perubahan kepada umat dibidang keagamaan yang meliputi peningkatan Sradha dan Bhakti maupun dibidang sosial yang meliputi kerukunan, kesejahteraan dan komunikasi yang baik diantara umat. Sebagai salah satu Lembaga Keagamaan yang bergerak dibidang kemasyarakatan, kelompok Marga Makmur dengan kegiatan-kegiatannya mampu memberikan perubahan-perubahan di lingkungan Umat Hindu di Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali.

a) Terbangunnya Kerjasama Antar Lembaga Agama dan Keagamaan.

Organisasi adalah sistem dimana manusia saling tergantung atau terkait satu sama lain dan membentuk jejaring yang saling memberikan kemanfaatan suatu dengan yang lain (Gerungan dalam Fatulloh 2022 : Selain itu, organisasi diartikan sebagai suatu tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul secara sistematis, terarah, terkendali, terencana, serta rasional untuk menggunakan sumber daya yang baik secara efektif dan efisien. Dalam kehidupan masyarakat organisasi memiliki keberagaman, dari organisasi politik, sosial, budaya hingga agama.

Organisasi keagamaan adalah perkumpulan sosial yang didirikan oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam suatu agama. Munculnya organisasi keagamaan ini menjadi wadah dalam berfikir dan memiliki kepentingan untuk menguatkan pemahaman agamanya. Sehingga setiap orang didalamnya dapat mengekspresikan karakter yang diperankanya dan menambah eksistensi organisasinya

Secara legal formal Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur yang telah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Parisada Hindu Dharma Indonesia Kabupaten Boyolali Nomor 05/SK/2015 tentang Pengesahan Pengurus Kelompok Pemberdayaan Umat Hindu Marga Makmur Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Selain itu Kelompok Pemberdayaan Umat Marga Makmur telah terdaftar pada Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI dengan Nomor Tanda Daftar 1104/DJ.VI/BA.00/01/2019. Sebagai lembaga dibawah naungan Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) kelompok Marga Makmur memiliki tugas untuk saling koordinasi dengan lembaga Agama dan Keagamaan yang lain.

Dalam setiap program kegiatan yang direncanakan Kelompok Marga Makmur melibatkan semua pihak, baik itu PHDI, Pasraman maupun organisasi Pemuda yang ada di wilayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali. Di wilayah ini banyak berdiri Lembaga Keagamaan yang berperan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan untuk kemajuan umat. Kelompok Marga Makmur juga demikian dengan program-programnya dalam memajukan umat Hindu yang ada.

Kahadiran kelompok Marga Makmur ditengah masyarakat menuntut untuk saling bekerjasama dengan lembaga lainnya. Sepanjang pengamatan penulis keberadaan kelompok ini mampu membangun kerjasama yang baik dengan semua organisasi yang ada. Hal ini dikarenakan semua kelompok atau lembaga yang ada memiliki satu tujuan yaitu untuk kebaikan umat Hindu. Dengan demikian persamaan tujuan inilah yang menjadikan eratnya kerjasama antar lembaga yang ada.

b) Pemahaman Umat Terhadap Ilmu Peternakan.

Peternakan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan setidak-tidaknya dalam 4 hal strategis yaitu : 1) Peternakan untuk menyediakan pangan terutama untuk memenuhi kebutuhan rakyat akan protein hewani, 2) Peternakan untuk sumber pendapatan dan kesempatan kerja, 3) Peternakan untuk usaha pertanian yang berkelanjutan dan perbaikan lingkungan hidup, dan 4) Peternakan untuk pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Namun pada kenyataannya bidang peternakan sekarang ini belum mampu secara optimal dalam menjalankan peran strategis seperti yang telah dijelaskan diatas.

Pada awal mulanya kegiatan peternakan yang dilakukan oleh umat hanya secara tradisional, artinya seperti yang secara turun temurun. Dengan melihat kondisi yang ada pengurus berusaha untuk mencari solusi dengan mengundang ahli untuk memberikan penerangan terhadap umat tentang tata cara ternak yang baik. Kegiatan yang diadakan oleh kelompok ini tidak hanya diikuti oleh umat yang memelihara ternak dari kelompok saja namun juga umat lainnya. Dengan demikian kehadiran Kelompok Marga Makmur dengan program kerjanya mampu meningkatkan pemahaman ilmu peternakan untuk umat Hindu.

9. Implikasi Bidang Keagamaan.

Agama Hindu memiliki ajaran yang menuntun umatnya untuk selalu ada di jalan dharma dalam menjalani kehidupan. Ajaran agama yang walaupun sudah sangat lama, namun tetap relevan dengan perkembangan jaman. Kehidupan umat yang selalu dalam keadaan yang harmonis menjadi sebuah keharusan yang harus diwujudkan. Konsep Tri Hita Karana menjadi pegangan yang harus dijunjung tinggi oleh setiap umat. Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan pemberdayaan umat Hindu yang dilakukan oleh Kelompok Marga Makmur memberikan perubahan-perubahan pada umat terkait dengan upaya menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan Sang Hyang Widhi, dengan sesama maupun dengan lingkungannya. Dalam bidang keagamaan kelompok ini mampu memberikan perubahan kepada umatnya sebagai berikut :

a) Kesadaran Berdana Punia

Konsep Jawa *Asih Ing Sesami* artinya mencintai dan menyayangi sesama. Mencintai dan menyayangi dilakukan oleh umat Hindu dengan melakukan yadnya kepada orang yang tidak mampu. Dalam hal ini umat Hindu khususnya berpedoman pada ajaran *Tat Twam Asi* yang artinya bahwa tidak ada perbedaan orang yang satu dengan yang lain. Konsep *Tat Twam Asi* mengajarkan untuk selalu saling mengasihi antara satu dengan yang lain. Realisasi dari ajaran tersebut salah satunya dengan memberikan Dana Punia kepada orang yang kurang mampu.

Dana punia bagi mereka yang tidak ikhlas akan menjadi sesuatu yang sangat berat. Harta yang dimiliki dianggap sepenuhnyanya menjadi miliknya, namun perlu dipahami bahwa dana punia merupakan sarana untuk menyucikan setiap harta yang didapatkan. Bagi seseorang yang mencari harta sebanyak-banyaknya, semua hartanya bisa menjadi suci apabila didermakan. Begitu pula sebaliknya, apabila harta yang didapatkan walaupun dengan cara yang tidak baik, tapi kalau tidak didermakan justru bisa menggiringnya kejurang neraka. Hal ini seperti di amanatkan dalam Manawadharmasastra IV.193

triswapye tesu dattam hi widhina apyarjitam dhanam, datur bhawatyam arthaya paratra daturewa ca.

Terjemahannya:

Walaupun harta itu diperoleh sesuai menurut hukum (dharma) tetapi bila tidak didermakan (disedekahkan/diamalkan) kepada yang layak, akan terbenam ke kawah neraka.

Dana Punia dimaksudkan bukan hanya mengorbankan harta benda kepada orang yang membutuhkan, namun juga bisa dilakukan dengan memberikan hati yang dalam hal ini bisa diartikan keiklasan dalam membantu orang lain yang membutuhkan. Kesadaran akan Dana Punia telah dilakukan oleh umat yang saat ini menjadi pemelihara ternak dari Kelompok Marga Makmur.

Dana punia menurut ajaran agama Hindu merupakan perilaku mulia yang akan memberikan pahala luar biasa bagi yang melakukannya. Sejalan dengan alasan yang disampaikan umat tertuang dalam kitab suci Sarasamuscaya sloka 169 yang berbunyi:

*Ika tang dana, tan bapa, tan ibu, umukti phalanika, anghing ikang wwang
gumawayaken ikang danapunya, ya juga umukti phalanikang danapunya.*

Terjemahan:

Pemberian sedekah itu, bukan si bapa, bukan si ibu yang akan menikmati akan buah hasilnya itu, melainkan hanya orang yang berbuat kebajikan bersedah itulah, ia saja yang menikmati buah hasil kebajikan amal sedekahnya itu.

Tuhan yang maha pengasih sangat menyayangi mereka yang berderma, bahkan digambarkan cahaya matahari dari Surga akan bersinar untuk mereka yang suka berderma. Keabadian dan umur panjangpun dijanjikan bagi mereka yang memberikan amal saleh. Begitu besarnya pahala yang akan diterima mereka yang senang beramal saleh, sudah sepantasnya umat Hindu melaksanakan amal saleh di dunia ini. Dengan demikian kehadiran Kelompok Marga Makmur telah mampu menggugah umat untuk berdana punia yang secara lahiriah membantu kegiatan keagamaan dan secara batiniah meningkatkan keyakinan terhadap Karmaphala, yaitu penanaman kebajikan untuk mendapatkan hasil kebajikan pula.

b) Terpenuhinya Kebutuhan Kegiatan Keagamaan.

Pura Bhuana Puja merupakan salah satu pura di Kecamatan Tamansari, bisa dikatakan sebagai pusat kegiatan keagamaan dalam lingkup kecamatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan beraneka ragam mulai dari kegiatan pendidikan yang di naungi oleh Pasraman maupun kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan yang dilakukan mulai dari pembelajaran, Dharma Gita, Yoga dan kegiatan persembahyangan. Setiap kegiatan pastinya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Kehadiran kelompok Marga Makmur mampu meringankan kebutuhan dari Pura tersebut. Pada awal mula terbentuknya kelompok ini salah satu tujuannya untuk membantu kebutuhan sehari-hari dari Pura Bhuana Puja. Selain melakukan kegiatan peminjaman ternak kepada umat, kelompok Marga Makmur juga memiliki pemenuhan kebutuhan peribadatan. Pelaksanaan Program kelompok dalam pemenuhan kebutuhan peribadatan dan kegiatan keagamaan telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pengadaan Dupa untuk sarana persembahyangan.
- b. Bantuan dana untuk kegiatan Hari Raya.
- c. Bantuan Dana Transportasi untuk kegiatan Tirta Yatra dan Tawur Agung ke Candi Prambanan.
- d. Bantuan Dana untuk kegiatan Pawai Ogoh-ogoh.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas telah dilaksanakan selama dua tahun terakhir, hal ini dikarenakan pada tahun sebelumnya belum ada keuntungan yang cukup, Sebagai sebuah lembaga, kelompok Marga Makmur pernah mengalami masa kesulitan dan masa

keberuntungan. Keberuntungan dari hasil kelompok ini tidak hanya semata-mata untuk anggota kelompok saja namun juga dipergunakan untuk kepentingan semua. Apabila dilihat dari Proses Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Soekanto, tahapan proses kelima dari pemberdayaan yakni implementasi program kegiatan telah dilakukan. Hal ini terbukti dengan adanya aksi nyata dari salah satu tujuan awal kelompok ini dibuat yaitu untuk membantu pendanaan kegiatan keagamaan.

c) **Meningkatnya Sradha dan Bhakti Umat.**

Sradha merupakan keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi. Umat Hindu percaya bahwa Ida Sang Hyang Widhi itu ada, demikian pula bahwa Atman itu ada, kita harus percaya bahwa hukum karma phala itu ada, kita juga harus percaya bahwa reinkarnasi itu ada. Sedangkan bhakti adalah sebuah persembahan kerja tanpa memikirkan hasil dan penyerahan diri secara total. Sradha dan bhakti semestinya senantiasa menjiwai setiap gerak langkah umat Hindu. Perkembangan pemahaman dan pengamalan sradha dan bhakti umat Hindu diharapkan semakin meningkat, dengan memahami dan melaksanakan swadharma kita masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Peningkatan Sradha dan Bhakti umat Hindu dapat dilakukan secara pribadi maupun oleh lembaga. Secara pribadi artinya setiap umat Hindu memiliki upaya untuk mendekatkan diri dengan Sang Hyang Widhi dengan kesadaran pribadi masing-masing. Selain itu lembaga Agama dan Keagamaan juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan Sradha dan Bhakti Umat. Kelompok Marga Makmur sebagai salah satu Lembaga Keagamaan, telah melakukan langkah-langkah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan Sradha dan Bhakti. Kelompok Marga Makmur dalam melakukan koordinasi dengan anggota maupun umat tidak menyimpang dari kegiatan keagamaan. Hal ini terbukti dengan koordinasi yang dilaksanakan di Pura yang diimbangi dengan kegiatan keagamaan atau persembahyangan. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat disimpulkan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan Sradha dan Bhakti umat Hindu.

Agama Hindu sudah mengajarkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Sebagai konsekuensinya umat Hindu harus mampu menerapkan dalam kehidupan yang nyata. Ajaran-ajaran agama tidak hanya cukup dibaca dan pahami tetapi perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, bahwa Umat Hindu tidak hanya cukup mengerti dan memahami apa itu sradha dan bhakti, tetapi lebih dari itu yaitu aktualisasi diri dengan meningkatkan sradha dan bhakti.

C. PENUTUP

Proses Pemberdayaan melalui tujuh tahapan antara lain Tahap Persiapan dengan menentukan lokasi atau kandang sebagai tempat pemeliharaan ternak serta personil yang memelihara ternak tersebut, Tahap Pengkajian dengan melaksanakan seleksi terhadap calon peternak, Tahap Perencanaan Alternatif Program yang telah dilakukan pengurus ketika ada permasalahan dalam penanganan pemeliharaan secara terpadu, pemeliharaan dirubah menjadi pemeliharaan mandiri, Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi Kelompok Pemberdayaan Marga Makmur yang berawal dari modal Swadaya, karena belum memiliki legal formal, merasa kesulitan untuk mencari pendanaan. Berbagai upaya dilakukan pengurus dengan mendaftarkan kepengurusan ke PHDI Kabupaten Boyolali, sehingga mampu mendapatkan dana bantuan dari Pemerintah dalam hal ini Dirjen Bimas Hindu, Tahap Implementasi Program dan Kegiatan Program Bantuan yang telah diterima disosialisasikan kepada umat untuk membuat program baru dari kelompok, Tahap Evaluasi dengan diketahuinya kendala-kendala yang ada, maka pada periode berikutnya dapat

diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi, dan Tahap Terminasi ketika umat tersebut telah mendapatkan hasil atau untung dari pinjaman itu maka, kambing akan dialihkan kepada umat lain.

Peran Kelompok Marga Makmur dalam kehidupan umat Hindu antara lain Meningkatkan perekonomian Umat melalui kegiatan peminjaman modal berupa ternak kepada umat yang membutuhkan, Membantu Kegiatan Keagamaan dengan memberikan bantuan dana untuk kegiatan keagamaan yang ada.

Implikasi kelompok Marga Makmur dibidang ekonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan umat Hindu, terciptanya lapangan kerja dan terbantunya keluarga tidak mampu, implikasi dibidang sosial terbangunnya kerjasama antar lembaga dan pemahaman umat terhadap ilmu peternakan, dan implikasi bidang keagamaan meliputi kesadaran berdana punia, terpenuhinya kebutuhan kegiatan keagamaan dan meningkatnya Sradha dan Bhakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Griffin, EM. (2003). *A First Look at Communication Theory*. Boston: McGraw-Hill.
- Hanafi, 2015. *Manajemen* Jurnal Repository.ac.id
- Hasan, M. Iqbal.2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia:Bogor.
- Hermawan, Asep. 2004. *Kiat Praktis Menulis Skripsi, Tesis,Desertasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- I Putu Sugih Arta Dkk .2020 *Pemberdayaan Ekonomi Umat Hindu Melalui Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Di Banjar Tresna Astiti Karya Kabupaten Lombok Barat* Jurnal PEPADU Islam, Vol. Vol. 1 No. 1, Januari 2020
- Juanda, Juanda. 2012. *Bahasa Prokem dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, Volume 8 Nomor 1
- Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2019 *Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Bantuan Pemerintahpada Kementerian Agama*
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Nomor 167 Tahun 2020 *Tentang Petunjuk Teknis Pemberian Bantuan Pemerintah Pada Bimbingan Masyarakat Hindu Tahun 2021*
- Krisna Octavianus Dwiputra. 2021 *Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di klikdokter.com* Jurnal Komunikasi Profesional Vol 5, No 1,
- Lumongga.D.N. 2017. *Konseling Kelompok*. Jakarta : Kencana
- Muhammad Anwar Fathoni Dkk dalam Prosiding *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding*. Vol. 2, 2019 dengan Judul “Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia”.
- Narbuko,Cholik. 2001. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Netra, IB.1974. *Diklat Metodologi Penelitian*, FakultasKeguruan dan ilmu Pendidikan : UNUD Singaraja
- Ni Ketut Aprilia. 2019 *Pengaruh Aktivitas Upacara Keagamaan Umat Hindu Terhadap Perekonomian Pedagang Di Pasar Badung* Jurnal Bakti Saraswati Vol. 08 No. 02. September 2019

- Ni Luh Putu Anom Pancawati. 2021 *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Kerajinan “Inka” Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat* Jurnal Nusantara Hasana Journal Vol. 1 Nomor 6 September 2021
- Nurjamilah, C. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw.* Journal of Islamic Studies and Humanities, 1(1), 93–119
- Poerwadarminta, WJ.S. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Putra, I.N.N.A, 2015. *Riba dan Pembiayaan dalam Konsep Hindu*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, 19 (3): 488-496
- Riana.I Gede. 2011. *Dampak Penerapan Kultur Lokal Tri Hita Karana terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar*. Jurnal Teknik Industri, Vol.13 No.1 Juni 2011
- Sari, Dyanah. 2021. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Sleman : CV Budi Utama
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Jakarta: Salemba.
- Sudikan, Setya Yuwana. 1989, *Penuntun Karya ilmiah*, Semarang : Aneka Ilmu
- Sugita, 2018 *Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa Ikip Siliwangi*. Jurnal Com Eddu Vol 1 Nomor 2 Mei 2018, IKIP Siliwangi